

**EKSISTENSI PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH di ERA
DIGITAL
(Studi Pada Podcast Ngaji Budaya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

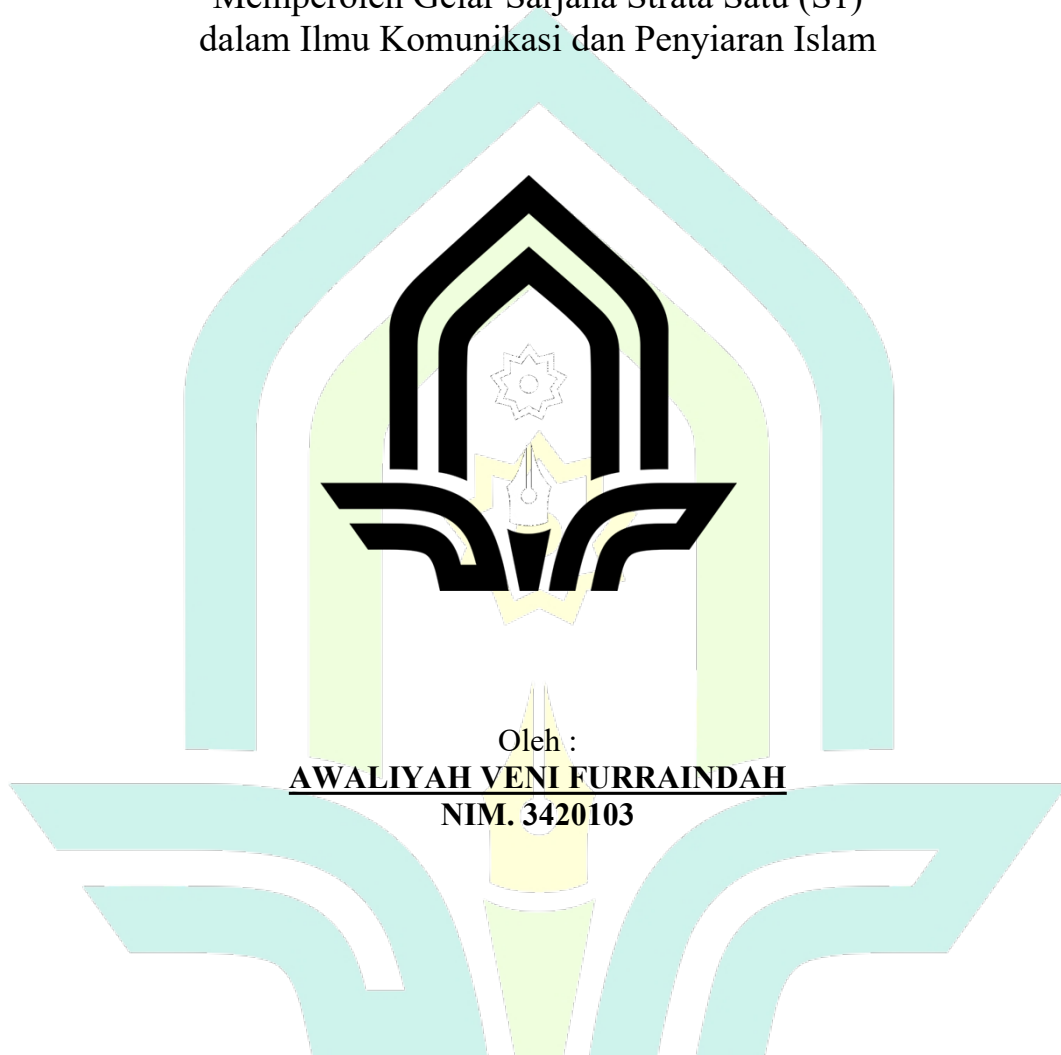


**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**EKSISTENSI PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH di ERA
DIGITAL
(Studi Pada Podcast Ngaji Budaya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Awaliyah Veni Furraindah

NIM : 3420103

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“EKSISTENSI PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH di ERA DIGITAL (Studi Pada Podcast Ngaji Budaya)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Awaliyah Veni Furraindah

NIM. 3420103

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I

Ds. Besito RT 04 RW 04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Awaliyah Veni Furraindah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Awaliyah Veni Furraindah

NIM : 3420103

Judul : **EKSISTENSI PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH di ERA
DIGITAL (Studi Pada Podcast Ngaji Budaya)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juli 2024

Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I

NIP. 199001312018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **AWALIYAH VENI FURRAINDAH**
NIM : **3420103**
Judul Skripsi : **EKSISTENSI PODCAST SEBAGAI MEDIA
DAKWAH di ERA DIGITAL**
(Studi Pada Podcast Ngaji Budaya)


yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Muhandis Azzuhri Lc., M.A
NIP. 197801052003121002

Penguji II


Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 16 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

2. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمرر ditulis *al-qamar*

البددع ditulis *al-badi'*

الجلالل ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت

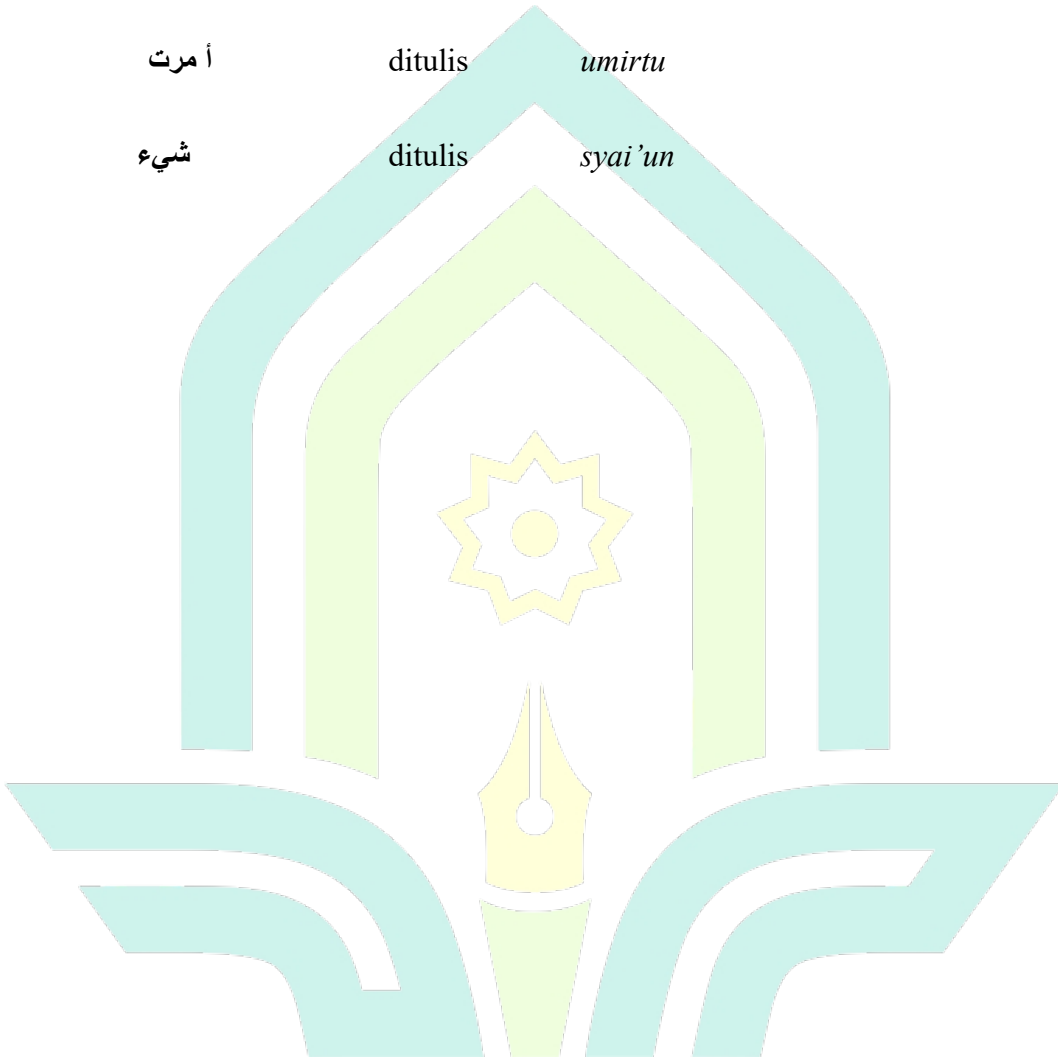
ditulis

umirtu

شيء

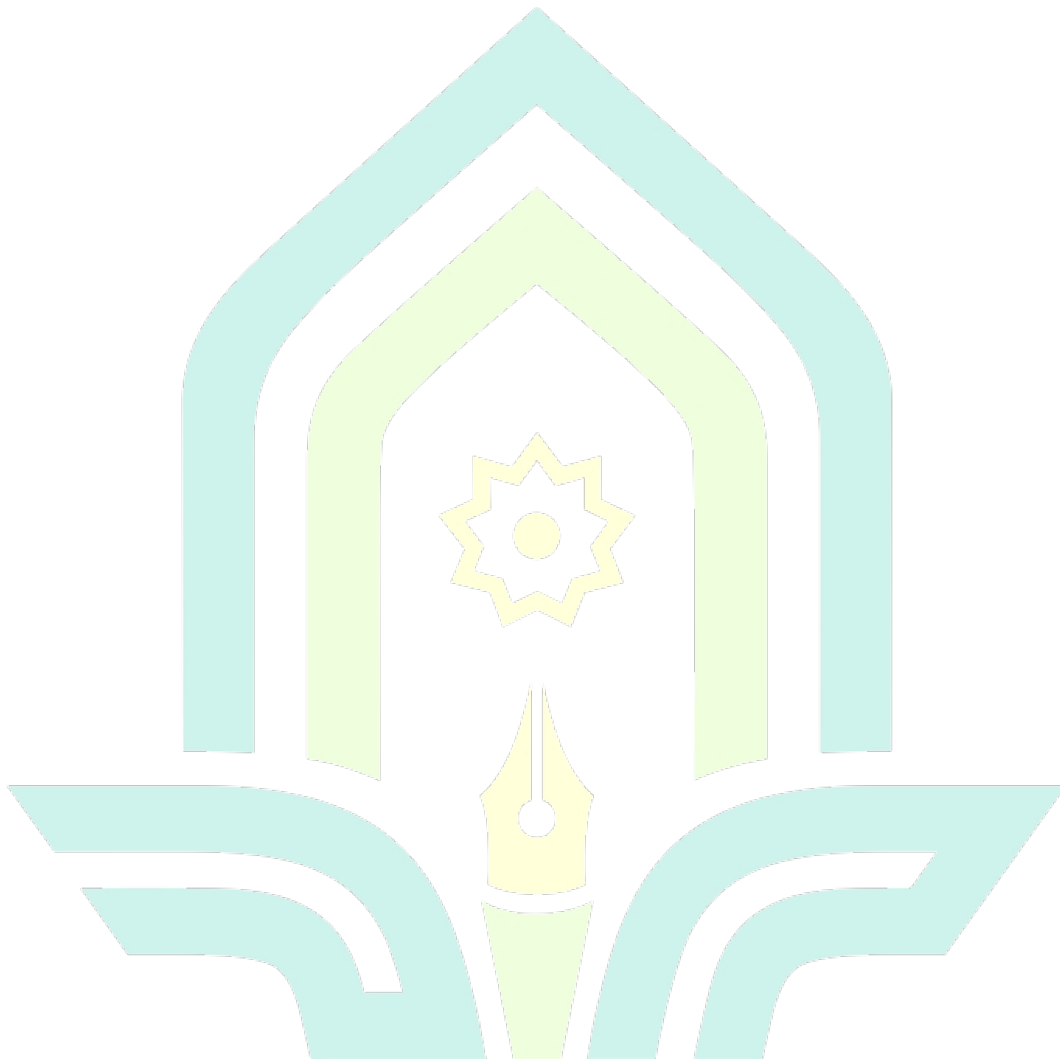
ditulis

syai'un



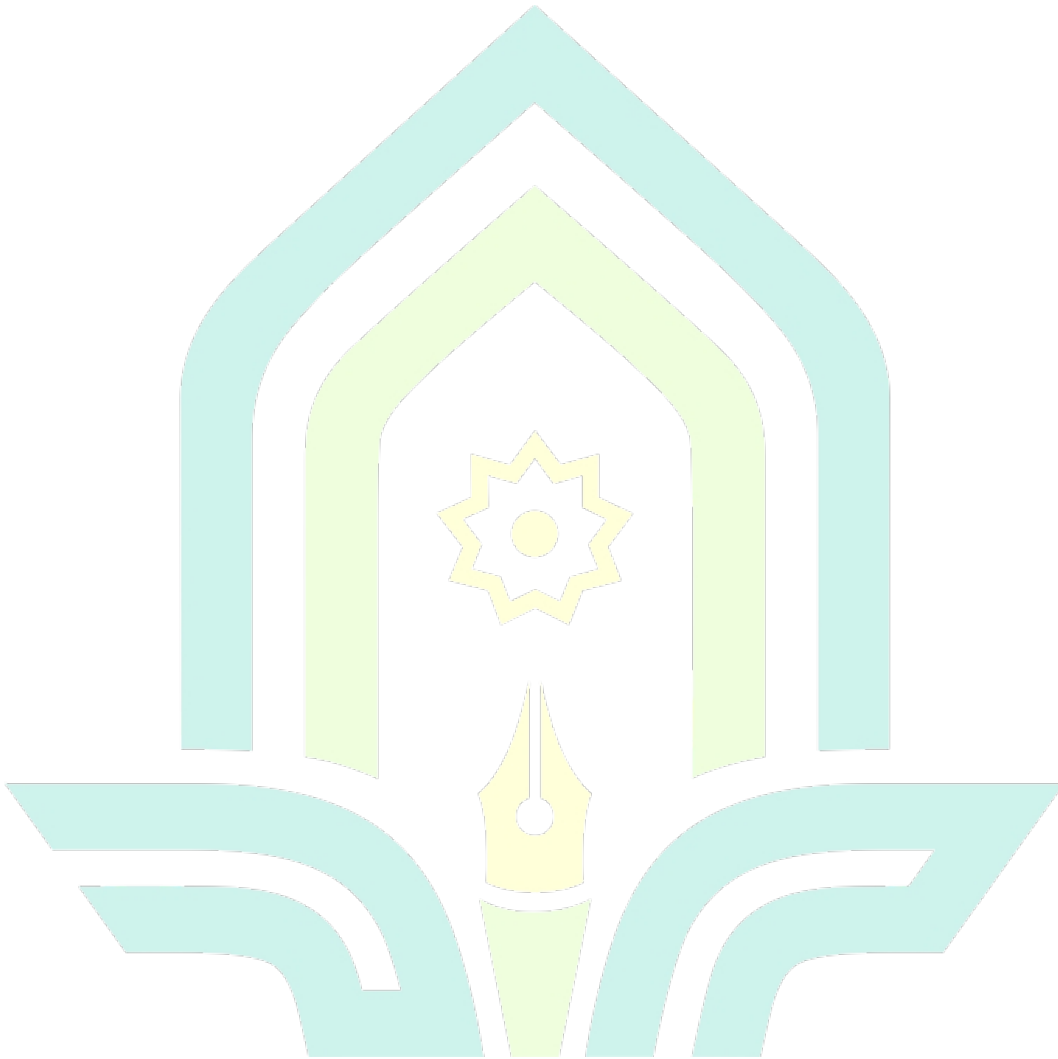
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Konten podcast Ngaji Budaya	51
Tabel 3.2 Konten spesial podcast Ngaji Budaya	54



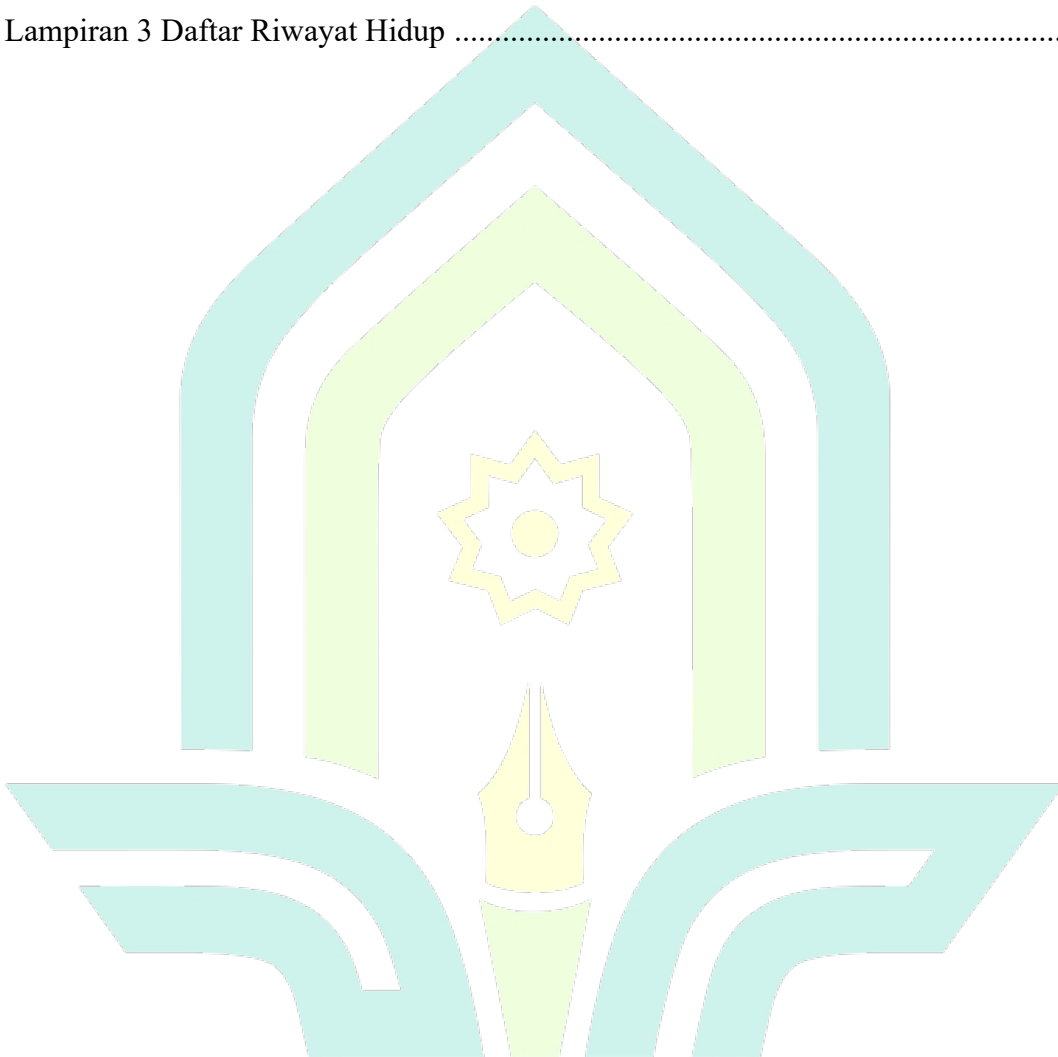
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Akun Podcast Ngaji Budaya	48
Gambar 4.1 konten podcast Ngaji Budaya.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	77
Lampiran 2 Dokumentasi.....	83
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	85



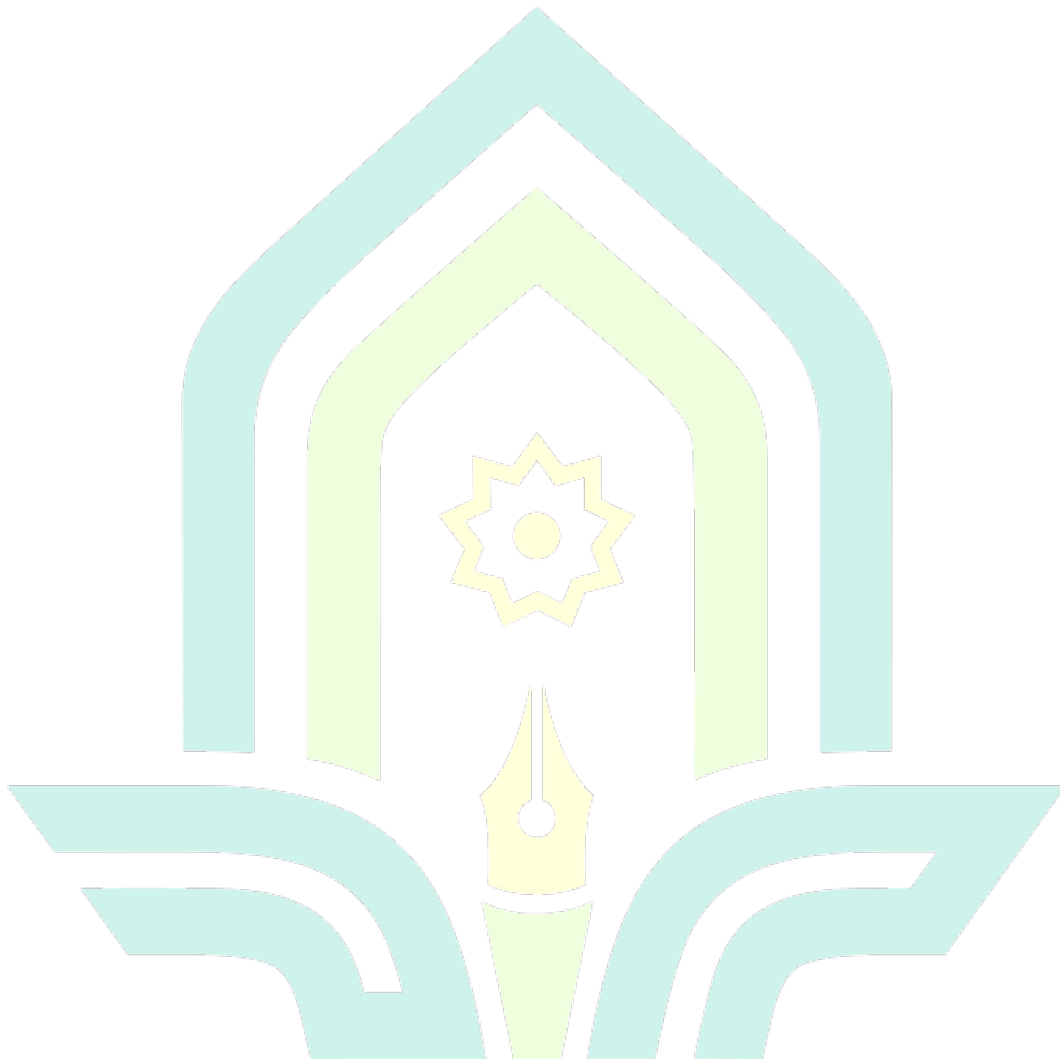
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para umatnya dengan harapan mendapat syafa’at dihari akhir nanti. Sebagai rasa terimakasih dan rasa kasih sayang, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayah Sunaryo dan pintu surga Ibu Siti Muthiah. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberi. Telah memberi kesempatan bagi penulis untuk merasakan yang namanya bangku kuliah, meski mereka tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan. Tak kenal lelah mendoakan serta dukungan hingga mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Serta adik penulis, Muhammad Nabil Al Fajar yang selalu membantu dalam mengatasi ke ribetan *mood* kakaknya.
2. Kepada pembimbing skripsi sekaligus Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vyki Mazaya, M.S.I. Selaku dosen pembimbing skripsi dan kaprodi KPI yang telah memberikan masukan, saran dan kritiknya dalam penyusunan dan penyajian skripsi.
3. Kepada Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Muqoyyimah, M.Sos yang telah membimbing mahasiswa KPI dalam menjalankan pembelajaran ini.

4. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
5. Teman-teman seperjuangan Prodi KPI Angkatan 2020, khususnya Fifi, Dwi Ghony, Dwi Putri, Himatun yang selalu merangkul dan menyemangati penulis jika sedang tidak *mood*.
6. Untuk keluarga besar KKN 58 kelompok 18 dan teman-teman PPL di TVKU Semarang dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Terimakasih juga untuk sahabat penulis Eka Frendika dan Matsna Khumaero' yang telah mendukung segala proses dan mendengarkan keluh kesah penulis.
8. Kepada seseorang yang telah membersamai kisah semester tua dengan penulis. Terima kasih telah memberi bumbu manis dan pahit di kala pusingnya mengerjakan skripsi. Ternyata masalah yang kita hadapi cukup memotivasi untuk terus maju dan berproses guna meraih gelar sarjana di belakang nama kita. Terima kasih sudah mengajarkan arti pendewasaan dan rasa sabar, rasa sakit dan telah menjadi sosok bagian yang menyenangkan dalam hidup ini meski akhirnya tidak dapat bersama.
9. Terakhir! Untuk diri sendiri, Awaliyah Veni Furraindah terima kasih atas kerja keras dan semangatnya hingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah kuat melewati lika liku kehidupan, pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas. Pada jiwa dan

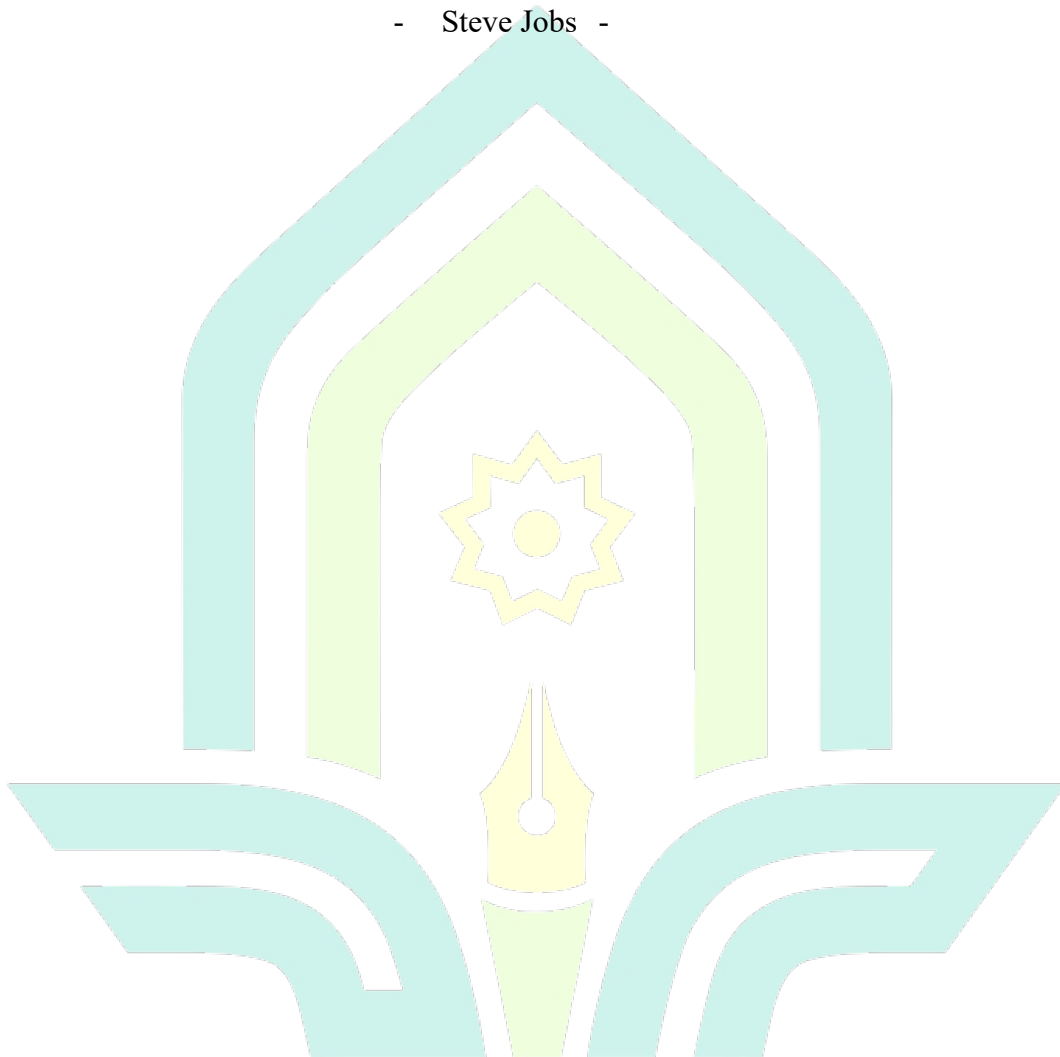
raga yang masih tetap kuat dan waras. Mari bekerjasama untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan terus berkembang dari hari ke hari.



MOTTO

“Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu lakukan.”

- Steve Jobs -



ABSTRAK

Furraindah, Awaliyah Veni 2024. Eksistensi Podcast Sebagai Media Dakwah di Era Digital (Studi Pada Podcast Ngaji Budaya). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Vyki Mazaya, M.S.I.**

Eksistensi podcast di era digital ini memiliki strategi sendiri dalam mempertahankan siaran dakwahnya. Dengan lingkungan yang mendukung dan masyarakat yang telah maju dengan teknologi saat ini, membuat dai mencoba menggunakan media podcast agar dakwah yang disebarakan lebih luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi media dakwah melalui podcast dan strategi yang dilakukan oleh pemilik podcast Ngaji Budaya di era digital.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pemilik podcast Ngaji Budaya itu sendiri, serta melakukan observasi lapangan melalui online pada podcast Ngaji Budaya dan menambahkan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan menggunakan strategi-strategi dari Abu Al-fath Al-bayanuni seperti strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indriawi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah media dakwah menggunakan podcast di era sekarang masih eksis. Dibuktikan dari analisis SWOT yang telah diteliti, aspek dari *Strengths* dan *Opportunities* lebih mendominasi pada penelitian ini, dibuktikan dengan jumlah pendengar ratusan ribu dengan rating 5,0 di dalam podcastnya serta mampu mengandalkan akun instagramnya dengan jumlah pengikut lebih dari 84rb untuk memasarkan podcastnya. Sedangkan aspek *Weaknesses* dan *Threats* kurang, yang mana kedua aspek tersebut terdiri dari tidak lengkapnya sarana dan prasarana rekaman podcast, kurangnya promosi dalam memasarkan podcast Ngaji Budaya, serta bermunculan podcast berbasis audio-visual yang mempengaruhi podcast ini di laman *spotify*. Sedangkan pada tahap strategi, yang digunakan ialah strategi sentimental dan rasional dengan pembawaan yang penuh penghayatan hingga banyak mengadakan forum-forum *offline* dengan istilah ‘nongkrong’ untuk membahas sirah.

Kata Kunci : Eksistensi, Dakwah, Era Digital

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Puja dan puji syukur penulis panjatkan Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EKSISTENSI PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH di ERA DIGITAL (Studi Pada Podcast Ngaji Budaya)”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof Dr. H. Sam'ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa skripsian dan masa studi.
4. Muqoyyimah, M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Teddy Dyatmika, M.I.Kom. dan Agus Fakhрина, M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.

6. Kepada tim podcast Ngaji Budaya terutama Ustad Amar Ar risalah yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Keluarga besar penulis, teman-teman, seseorang yang selalu penulis doakan dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan do'a kepada penulis.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 3 Juli 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Penelitian Relevan	16
G. Kerangka Berpikir.....	22
H. Metodologi Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II.....	29
EKSISTENSI, PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH, ERA DIGITAL, TEORI STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DAN ANALISIS SWOT.29	
A. Eksistensi.....	29
B. Podcast Sebagai Media Dakwah.....	31

C. Era Digital.....	36
D. Teori Strategi Komunikasi Dakwah	39
E. Analisis SWOT.....	42
BAB III	48
GAMBARAN UMUM PODCAST NGAJI BUDAYA, KONTEN PODCAST NGAJI BUDAYA DAN EKSISTENSI PODCAST NGAJI BUDAYA.....	48
A. Gambaran Umum Podcast Ngaji Budaya.....	48
B. Konten Podcast Ngaji Budaya.....	50
C. Eksistensi Podcast Ngaji Budaya	56
BAB IV.....	59
ANALISIS EKSISTENSI MEDIA DAKWAH MELALUI PODCAST di ERA DIGITAL (Studi Podcast Ngaji Budaya).....	59
A. Analisis SWOT Eksistensi Media Dakwah Melalui Podcast di Era Digital	59
B. Analisis Strategi Eksistensi Media Dakwah Melalui Podcast di Era Digital	64
BAB V	70
PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern ditandai dengan adanya majunya sistem teknologi yang ada di muka bumi. Informasi-informasi jauh lebih mudah didapat dari berbagai sumber, baik dari manusia secara langsung atau dari sosial media.¹ Bisa dikatakan bahwa internet sekarang sudah menjadi konsumsi dan komoditas utama bagi masyarakat. Selain internet digunakan untuk bertukar informasi, ada pula banyak tujuan lain contoh kecilnya mencari konten agama di sosial media.² Dengan memanfaatkan internet, masyarakat sudah dapat menjumpai banyaknya ustad dan ustadzah yang melakukan ceramah. Bagi para dai pun hal ini menjadi peluang baik, dikarenakan mereka dapat memperluas isi ceramah kepada para mad'u yang mungkin saja tidak bisa datang ke lokasi majelis.

Semakin majunya zaman, masyarakat kini lebih cenderung menyukai informasi yang disebarkan melalui internet. Banyaknya keluaran aplikasi sosial media di jejaring dunia maya seperti *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*, *Tiktok*, *Podcast* hingga aplikasi musik dan editan lain cenderung membuat masyarakat kian betah untuk hidup dengan ponsel

¹ Perubahan Sosio Kultural, Drs, B. Simandjuntak, S.H. Tarsito, 1992, Bandung

² BAKTI. (2019, Mei 10). BAKTI - Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Teknologi Komunikasi Di Era Digital. Retrieved from batikominfo.com: https://www.baktikominfo.id/en/informasi/pengetahuan/dampak_positif_dannegatif_perkembangan_teknologi_komunikasi_di_era_digital-806

pintar.³ Seperti halnya kita merasakan rasa penasaran untuk pertama kali terhadap suatu benda atau yang lain, maka kita akan menjajalnya sebagai obat rasa penasaran tersebut. Aplikasi-aplikasi yang biasanya sering digunakan oleh masyarakat yaitu *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*. Dari ketiga aplikasi itu sudah mampu mencakup banyak hal, seperti foto, video, hingga musik. Namun, aplikasi *Instagram* sendiri tidak mampu untuk memberikan durasi lebih panjang untuk video dari pada aplikasi *Facebook* dan *YouTube*.

Data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menjabarkan jika pengguna internet di Indonesia telah mencapai 73,7% dari total populasi yang telah di survei pertahun 2019-2020. Dilansir dari Badan Pusat Statistik, data yang diperoleh pengguna internet di Indonesia per tahun 2022 terdapat sekitar 69,39% penduduk laki-laki dan 63,53% penduduk perempuan yang telah mengakses internet.⁴ Menurut data yang dilansir oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau biasa disingkat menjadi APJII, tercatat bahwa penduduk Indonesia yang mengakses internet telah menembus presentase 78,19% per tahun 2023 atau telah mencapai angka 215 juta jiwa dari total penduduk sebesar 275 juta.⁵

³ Ayu Inggı Mubarakah et al., "Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast Di Era Digital," *Jurnal Al Burhan* 2, no. 2 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.68>.

⁴ Tri Sutarsih, Karmila Maharani, STATISTIK TELEKOMUNIKASI Indonesia, Cet. Ke-1, Jilid 1 (Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia)), hlm. 22

⁵ <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>

Media sosial yang sekarang juga masih digandrungi oleh masyarakat terlebih anak muda yaitu *Spotify*. *Spotify* sendiri ialah sebuah aplikasi layanan musik yang diluncurkan oleh negara Swedia pada tahun 2008 silam. Laman *spotify* sendiri ialah sebuah aplikasi yang mampu membuat penggunanya mengasah kreativitasnya dan mampu menjadi wadah bagi para seniman yang juga ingin membuat karya terbaik.⁶ Serta membuat para konten kreator di dalam maupun luar negeri untuk lebih banyak mengeksplor diri seperti membuat acara podcast sendiri. Podcast sendiri telah ada sejak 1 dekade silam namun belum cukup diminati oleh masyarakat, hingga puncaknya pada tahun 2018 podcast seolah-olah meledak dan ramai peminat. Saat ini podcast juga telah memiliki era baru, di mana telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan seperti halnya teknologi, konten hingga peluang monetasi yang bisa dijadikan ladang penghasilan.⁷

Dakwah memiliki arti menyerukan, memanggil dan mengajak masyarakat untuk bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT sesuai dengan syariat agama islam. Arti dakwah sendiri merupakan Masdar yaitu kata benda yang berasal dari kata da'a yad'u. Kata kerja tersebut artinya panggilan, seruan dan ajakan. Dakwah menggunakan media podcast seperti ini terbilang efektif, karena dapat menjangkau masyarakat dari berbagai penjuru. Ke efektifitasan ini juga akan lebih terdukung jika para

⁶ https://kc.umn.ac.id/17483/10/BAB_II.pdf hlm 9

⁷ Rifqi Fauzi and Irfan Ahmad Harfan, "Implikasi Podcast Di Era New Media," *Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 2 (2020): 73, <https://doi.org/10.47453/communicative.v1i2.407>.

dai mampu untuk memodifikasi cara dakwah mereka pada era modern seperti ini. Seperti metode ceramah, forum-forum saat melakukan tanya jawab bagi para dai.⁸

Tingginya pengguna podcast saat ini menghadirkan peluang besar bagi para dai untuk menyebarkan secara luas isi ceramah mereka melalui dakwah yang menyenangkan. Perkembangan teknologi ini mampu menjadikan semua orang dengan gampang berkomunikasi. Saat melakukan dakwah, dai dapat membuat podcast melalui media platform di berbagai media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat, seperti *Spotify*. Bisa dikatakan jika aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai penyedia konten dakwah dan menyebarkan suatu pesan dakwah secara daring yang dapat didengarkan dimana pun dan kapanpun. Dalam hal ini tak dapat dipungkiri jika podcast di *spotify* memiliki potensi yang mumpuni sebagai media dakwah di era digital seperti ini. Semakin majunya zaman dan perkembangan teknologi saat ini tentunya penyebaran dakwah harus memiliki inovasi perubahan seperti halnya menjadikan podcast sebagai media dakwah di era modern.⁹

Salah satu akun podcast di *Spotify* yang bernama Ngaji Budaya memiliki rekaman yang berfokus pada Sirah Nabawiyah, yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW dari kecil hingga beliau wafat. Dalam podcast ini juga membahas mengenai sejarah islam dengan dipadukan unsur

⁸ Ganjar Eka Subakti, "Modernisasi Dakwah Via Media Sosial Instagram," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2021), hlm. 65–84.

⁹ Panji Putra Ariyanto, "Podcast Sebagai Media Dakwah Era Pandemi," *Academic Journal of Da'wa and Communication* 2, no. 1 (2021): 112, <https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i1.3286>.

kebudayaan yang relevan bagi umat islam di dalamnya. Berawal dari tatap muka, dari mahasiswa Jakarta yang sering membicarakan sirah nabawiyah namun kurang mengetahuinya, didasari hal tersebut pemilik akun podcast mencetuskan membuat podcast dakwah seputar sirah nabawiyah. Menurut pemilik podcast yakni Ustad Amar, supaya para pendengar cepat memahami dan tidak membosankan, pengaplikasian podcast dengan tema ini ialah meninjau kehidupan yang kita alami yang disamakan dengan zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti contoh sederhananya zaman di mana negara Inggris keluar dari Uni Eropa yang disangkut pautkan ke zaman Nabi apakah terdapat negara yang keluar dari aliansi. Tak hanya itu transportasi masa kini dan masa lampau di zaman Nabi Muhammad SAW,. Terkait materi-materi yang menyangkut antara persamaan di masa lampau dan era modern seperti ini. Pemilik akun podcast mengatakan jika dahulunya para pendengar hanya sekitar 40 ribu saja, itu pun termasuk kedalam orang-orang terdekat yang masuk ke dalam gerakan-gerakan, lanjut sampai dengan pendengar ratusan ribu itu yang termasuk orang-orang baru yang mengikuti akun podcast Ngaji Budaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik akan keeksistensian podcast dengan pembahasan sejarah Islam yang dilakukan oleh pemilik akun Ngaji Budaya. Dulu dakwah yang dilakukan pemilik podcast ini hanya secara tatap muka, oleh karena itu pada tahun 2019 dengan munculnya podcast, kini beralih menggunakan media tersebut. Dalam

pemanfaatannya menggunakan media podcast, Ustadz Amar pun memiliki tema kajian dakwah yang berbeda dengan lainnya. Sebab beberapa dari ustadz dan ustadzah sudah banyak yang menggunakan media podcast ini untuk menyebarkan konten agama. Penyebaran dakwah melalui media digital sedang menjadi tren.¹⁰ Tentu dalam melakukan penyebaran ini pasti menggunakan strategi-strategi yang dapat menggaet masyarakat untuk lebih mengenal bagaimana proses sejarah islam dikemukakan. Sebab banyaknya podcast yang dilakukan oleh kebanyakan orang ialah sebuah putaran audio mengenai curhatan hati, kisah horror, hingga membahas hal-hal yang berbau politik. Namun pemilik akun Ngaji Budaya ini lebih mengedepankan dan mampu membedakan dirinya dengan membahas sejarah Islam serta penggambaran kisah Nabi Muhammad di dalamnya yang disamakan dengan era sekarang seperti ini. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Eksistensi Podcast Sebagai Media Dakwah di Era Digital (Studi Pada Podcast Ngaji Budaya).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang diambil ialah :

1. Bagaimana eksistensi podcast sebagai media dakwah di era digital?
2. Bagaimana strategi dakwah ustadz Amar Ar-Risalah pada podcast Ngaji Budaya?

¹⁰ Noval Setiawan and Arifatul Khyaroh, “Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri Di Era Digitalisasi,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 22, <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ke eksistensian media dakwah melalui podcast di era digital dengan analisis SWOT.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah dari ustad Amar pada podcast Ngaji Budaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Diharapkan mampu untuk menjadi sumbangsih pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya mengenai sirah nabawiyah yang mampu mendialekan kehidupan di masa lampau. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menambah referensi baru pada pembaca dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama mengenai analisis SWOT dan strategi dakwah.

2. Manfaat Praktis :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia dakwah sebagai arus baru penyebaran di era modern yang mana sebagai generasi muda berikutnya agar dapat meneruskan dakwah dengan tujuan menyebarkan lebih banyak arti dari Sirah Nabawiyah melalui inovasi-inovasi baru.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka begitu penting bagi peneliti. Pada bagian ini tentu akan menjelaskan perihal kajian yang akan dikerjakan oleh peneliti, begitu pula terhadap informasi yang akan didapat peneliti saat mengerjakan tinjauan pustaka ini. Kajian yang dibahas oleh peneliti tentu berfokus di eksistensi media dakwah melalui podcast di era digital dengan studi pada podcast ngaji budaya.

a) Teori Eksistensi

Eksistensi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni *excitence* yang memiliki arti ada, muncul atau timbul yang juga berasal dari bahasa Latin *existere* yaitu memilih keberadaan aktual. Kata *ex* artinya keluar dan *sistere* adalah muncul atau timbul. Secara terminologi, eksistensi adalah apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas dan segala sesuatu yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada dan nyata.¹¹ Secara umum, eksistensi ini berarti keberadaan, namun dalam hal filsafat memiliki arti lain yaitu cara berada manusia bukan lagi apa yang ada namun apa yang memiliki. Eksistensi ini sangat berpengaruh pada kehidupan manusia di era sekarang, paham-paham kesadaran diri ini sangat penting. Eksistensi bukanlah objek dari pikiran abstrak atau pengalaman-pengalaman akal pikiran, namun sebuah pengalaman individu yang bersifat pribadi atau batin.¹²

¹¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.

¹² *Ibid*, hlm. 185

Eksistensi tidak hanya memiliki arti ‘ada’ tetapi eksistensi memiliki arti khusus hanya untuk manusia yakni keberadaan khusus manusia. Manusia yang berada dikeadaan sadar akan dirinya berada, untuk menghadapi dunia, menjadi subjek dan objek. Terkait dengan fisik serta fungsi yang melekat pada diri eksistensi.¹³

b) Dakwah

Menurut Khadir Khatib Bandaro, dakwah ialah suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk menaikkan taraf hidup masyarakat dengan ketentuan Allah dan tentu meningkatkan pedoman iman yang ada didalam diri manusia agar menaati aturan dan ajaran Allah.¹⁴ Dakwah ialah suatu perbuatan untuk mengajak serta menyeru pada kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai dengan perintah yang Allah perintahkan kepada umat-Nya. Biasanya disebut dengan Amar Maruf Nahi Munkar.¹⁵

Dakwah memiliki arti menyerukan, memanggil dan mengajak masyarakat untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan syariat islam.¹⁶ Dakwah sendiri merupakan Masdar yaitu kata benda yang berasal dari kata kerja *da'a yad'u*. Kata kerja tersebut artinya panggilan, seruan dan ajakan. Dari kedua pengertian itu,

¹³ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cet, Ke-4, hlm. 103.

¹⁴ Novri Hardian, “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits,” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 42–52, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.

¹⁵ M Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 1.

¹⁶ M Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 1.

maka bisa disimpulkan jika dakwah bisa memiliki arti nilai dari transendental yaitu nilai ketuhanan yang diajarkan dalam agama islam, serta nilai kultural yaitu nilai dakwah dengan campuran dari aspek budaya masing-masing disetiap daerah hingga menimbulkan adanya nama akulturasi budaya yang dinamis.

Menurut beberapa ahli juga banyak yang mengartikan jika pengertian dari dakwah ialah sebuah tindakan penyeruan dengan ajakan kepada umat manusia agar bisa taat dan beribadah terhadap Allah, serta menyebarkan segala kebaikan dan menjauhi keburukan. Ini biasa disebut *amar maruf nahi munkar*, yang memiliki arti menyuruh orang melakukan hal-hal baik dan melarang yang berbuat jahat. Dalam surah Ali Imran ayat 104, Allah berfirman, “Hendaklah ada diantara kamu orang-orang yang selalu mengajak orang berbuat baik dan melarang orang berbuat jahat.”

c) Era Digital

Digital berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti jari jemari, yaitu kata *digitus*. Secara sederhana, makna dari digital ialah sebuah era komputerisasi dengan melibatkan manusia didalamnya. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia bergantung kepada komputer atau teknologi digital¹⁷. Kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat manusia cenderung akan berlomba-lomba untuk bisa

¹⁷

Subakti, “Modernisasi Dakwah Via Media Sosial Instagram.”

mendapatkan sesuatu hal dengan cepat dan tidak perlu memikirkan prosesnya. Maka tidak heran jika banyaknya teknologi yang sudah berkembang pesat dan banyaknya kemewahan membuat manusia kian gencar juga agar mendapatkannya, seperti melakukan tindakan kejahatan. Contoh dari tindakan kejahatan ini adalah kecanduan game yang dapat merusak generasi muda, pornografi, hingga pelanggaran hak cipta sangat mudah dilakukan, dan lain sebagainya.

Sebagai negara yang termasuk ke dalam golongan negara berkembang, Indonesia telah mampu untuk meningkatkan berbagai kemajuan di Indonesia. Seperti hukum hingga infrastruktur yang terlibat di dalam jejaring sosial. Pada periode sekarang yang disebut ‘kebanjiran informasi’ oleh Jalaluddin Rahmat membuat paradigma di masyarakat bergeser ke arah yang tentunya cenderung menutup diri¹⁸. Jika dahulu manusia melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat lain, maka lain di era sekarang. Era sekarang telah tergeser oleh budaya digital, yang biasa disebut ‘Kota Digital’ oleh Yasraf Amir. Perkembangan teknologi yang kian canggih ini sudah mampu mengubah cara berkomunikasi pula bagi sesama manusia. Hampir setiap hari manusia menggunakan teknologi untuk

¹⁸ Wahyu Budiantoro, “Dakwah di Era Digital”, (*KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11.2: 263-281, 2017), hlm. 273.

mencari dan menyebarkan informasi, saling berkomunikasi antara satu sama lain.¹⁹

d) Media Podcast

Podcast ialah singkatan dari *play-on-demand and broadcasting*. Istilah ini pertama kali dirujuk oleh The Guardian pada tahun 2004 silam oleh Ben Hammersley, yang kemudian diadopsi oleh perangkat *apple, ipod* dan *apple podcasts*. Dengan perkembangan teknologi, podcast sekarang dapat didengar di berbagai *platform* layanan *streaming* contohnya *spotify, google podcast, anchor, apple podcast, soundcloud* dan yang terbaru *youtube*²⁰. Jenis media podcast ini memang terbilang praktis untuk dinikmati karena bisa didengarkan kapan saja. Podcast termasuk salah satu cara penyampaian dakwah melalui media sosial yang sarat akan kecanggihan di era modern seperti ini. Terdapat tiga unsur wajib yang ada di dalam sebuah podcast, yakni penyedia RSS (*Really Simple Syndication*), penangkap atau *podcatcher* dan materi podcast.

Podcast sendiri *booming* di Indonesia sekitar tahun 2016, belum banyak yang membuat podcast saat itu. Dilansir dari laman data kemenparekraf, pendengar podcast di aplikasi *spotify* meningkat hingga lima kali lipat dalam tiga tahun terakhir. Ini bisa dikatakan

¹⁹ Edy Sutrisno, “Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru”, (*Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 1.1: 56-83, 2020)

²⁰ Fauziah Muslimah, “Podcast Sebagai Media Alternatif Praktik Jurnalistik Radio Oleh Tempo,” *Jurnal Studi Jurnalistik* 4, no. 1 (2022): 13–29, <https://doi.org/10.15408/jsj.v4i1.25847>.

jika Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia per kuartal III tahun 2021 dalam pendengar podcast secara global. Tercatat bahwa sekitar 40,2% penduduk Indonesia mendengarkan podcast setiap minggunya²¹.

Media ini memiliki fungsi seperti audio visual seperti biasa, hanya saja podcast berfokus pada audio²². Namun seiring berkembangnya zaman, podcast sekarang juga merambah ke audio visual. Banyak informasi yang dikeluarkan oleh media podcast ini, seperti cerita-cerita dari masyarakat, berita, isu politik, hingga dakwah yang masih gencar-gencarnya menyebarluaskan melalui podcast. Semakin majunya zaman, membuat media ini banyak digandrungi anak muda dan memiliki banyak peminat.

Begitu pula dengan para da'i, mereka berlomba-lomba menciptakan kenyamanan bagi para mad'unya untuk senantiasa mendengarkan ceramah yang akan disiarkan. Bisa dikatakan jika platform podcast ini dapat memperluas jangkauan khalayak dakwah. Popularitas media podcast di era digital ini membuat para dai terjun kedalam platform tersebut, agar para mad'u dapat dengan mudah mengakses isi pesan dakwah yang disampaikan oleh para dai. ²³

²¹ <https://kemenparekraf.go.id/industri-parekraf/perkembangan-tren-podcast-di-indonesia-yang-terus-meningkat>, diakses 18 Desember 2023

²² Rinda Lavircana, "*Penggunaan podcast sebagai media hiburan dan informasi di banjarmasin*", PhD Thesis, (Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020).

²³ Mutmainah, M, "MEMANFAATKAN "PODCAST" SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DISRUPSI: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN", (*Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2231-2240, 2023), hlm. 2236.

Pada penelitian ini berfokus pada podcast audio saja yang berada di aplikasi *spotify*. Dikarenakan Ustad Amar selaku pemilik dari podcast Ngaji Budaya hanya melakukan pendistribusian dakwahnya melalui media podcast berbentuk audio di aplikasi *spotify*.

e) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah singkatan dari kata *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*, yang mana masing-masing memiliki arti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pendekatan dari analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat dimaksimalkan di kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman. Secara sederhananya, analisis SWOT adalah proses penelitian dengan cara memilah dan menganalisis keempat faktor yang dapat menghasilkan pembentukan perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor penelitian²⁴. Proses dari pengambilan analisis ini biasanya melakukan pengembangan misi, strategi, tujuan, dan kebijakan penelitian. Analisis ini mengedepankan kekuatan dan kelemahan yang berguna untuk penelitian berdasarkan potensi-potensi yang tersedia. Hal ini bertujuan guna mendapat panduan agar penelitian ini dapat fokus dalam menghadapi penelitian kedepannya.

²⁴
8

Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik analisis SWOT*, Anak Hebat Indonesia, 2016. Hlm 7-

Agar nantinya analisis ini dapat dibandingkan dari sudut pandang baik kekuatan dan kelemahan maupun dari segi peluang dan ancaman²⁵.

Menurut Fredy Rangkuti analisis SWOT ini adalah kegiatan intelektual yang berfokus pada memformulasikan serta menciptakan anjuran hingga dapat diambil keputusan yang tepat untuk menghadapi permasalahan tersebut.²⁶ Dalam analisis ini memiliki dua faktor yaitu eksternal dan internal. Pertama, faktor eksternal ialah suatu keadaan, kondisi, kekuatan dan kejadian yang memiliki ikatan antara organisasi dan perusahaan yang tidak memiliki atau minim kemampuan untuk mempengaruhi suatu strategi. Kemudian faktor internal ialah kebalikan dari eksternal, yaitu suatu kondisi antara dua hubungan organisasi dan perusahaan yang mampu mempengaruhi dan mengendalikan suatu strategi. Diantara keduanya, faktor eksternal perlu diteliti guna mengantisipasi bahaya pengaruhnya terhadap suatu perusahaan atau penelitian. Sedangkan faktor internal difokuskan untuk menampilkan kelemahan dan kekuatan dari perusahaan.²⁷

Faktor-faktor tersendiri dari masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman memiliki peranan berbeda-beda. Faktor kekuatan (*strengths*) adalah kondisi yang dominan pada suatu penelitian, karena memiliki nilai tambah atau keunggulan dari

²⁵ Alyah Arfianti, ANALISIS SWOT DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PADA. Hlm 6

²⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, 1998.

²⁷ II, B. 2.1 ANALISIS SWOT 1. Pengertian Analisis SWOT. *ANALISIS SWOT PADA PRODUK IB MULTIGUNA BANK JATENG SYARIAH KCPS SEMARANG BARAT*, 11. Hlm 13

penelitian itu sendiri. Faktor kelemahan (*weaknesses*) ialah suatu hal yang menjadikan kekurangan dari penelitian, yang mana hal ini dapat membuat penelitian menjadi kurang bagus. Suatu penelitian tentunya ingin mendapatkan hasil yang bagus, maka dari itu penelitian harus bisa meminimalisir suatu kelemahan itu sendiri. Faktor peluang (*opportunities*) adalah suatu keadaan di luar yang dapat menguntungkan penelitian dan dapat memajukan penelitian. Beberapa peluang diantaranya ialah *low*, *moderate*, dan *best*. Masing-masing dari itu memiliki peluang dan hasil yang berbeda. Kemudian faktor ancaman (*threats*) ialah suatu keadaan luar yang sangat mengganggu penelitian, apabila tidak ditangani dengan sesegera mungkin akan dapat berdampak pada visi misi penelitian²⁸.

F. Penelitian Relevan

Pada penelitian pertama, terdapat skripsi milik Raihanna Ummu Kulsum tahun 2020 yang berjudul **Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Ditengah Pandemi Covid-19**.²⁹

Penelitian ini dilatarbelakangi karena majelis ta'lim banyak yang dihentikan. Maka dari itu, ustad dan ustadzah perlu melakukan cara alternatif untuk tetap berdakwah, terutama Ustadzah Halimah. Beliau tetap berdakwah walau tidak tatap muka, dengan cara memanfaatkan sosial

²⁸ II, B. 2.1 ANALISIS SWOT 1. Pengertian Analisis SWOT. *ANALISIS SWOT PADA PRODUK IB MULTIGUNA BANK JATENG SYARIAH KCPS SEMARANG BARAT*, 11. Hlm. 14-15

²⁹ Kulsum, R. U. *Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

media sebagai sarana dakwah di era pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Ustadzah Halimah melalui media sosial di era pandemi serta untuk mengetahui media apa saja yang Ustadzah Halimah gunakan dalam menyebarkan dakwahnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian deskriptif yang tertulis dan berkata-kata. Berdasarkan penelitian ini, memiliki hasil bahwa strategi-strategi yang dipilih oleh Raihanna seperti sentimental, rasional dan indriawi membuahkan hasil. Dalam strategi sentimental, Ustadzah Halimah membagikan dakwahnya berupa postingan konten-konten dakwah yang menyentuh batin dan perasaan para pembaca. Strategi rasional, Ustadzah Halimah membagikan postingan konten dakwah dengan disertai tanya-jawab kepada para pengikutnya di sosial media. Sedangkan pada strategi indriawi, Ustadzah Halimah membagikan postingannya yang bisa dilihat dan didengar. Persamaan dari skripsi milik Raihanna dan skripsi yang sedang penulis teliti adalah pada bagian strategi yang dipilih serta metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya. Milik Raihanna menggunakan objek Ustadzah Halimah dan media sosial instagram, milik penulis media sosial spotify dan objek Ustadz Amar.

Pada penelitian kedua, terdapat jurnal milik Iwan dan Ariyanto dengan judul **Dakwah Modern Pada Era Digital (Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan Jawa Barat)**

tahun 2023³⁰. Penelitian skripsi ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam menggunakan era digital ini sebagai media dakwah modern. Di era sekarang, tentu dai perlu mengolah dan menerapkan dakwah secara modern tanpa menghilangkan sisi tradisional didalamnya. Pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif jenis fenomenologi dengan teknik pengumpulan data, analisis data, wawancara, serta observasi langsung. Hasil yang didapatkan dari peneliti ialah Pondok Pesantren Modern ini melakukan media digital sebagai media untuk mengajak orang lain berbuat baik, menyerukan kebaikan dan menjauhi keburukan, serta mengingatkan manusia dari akhir dunia dengan kemasan yang rapih dan modern. Pada persamaan jurnal dan skripsi yang akan diteliti adalah terletak pada subjek, yakni sama-sama meneliti modernisasi dakwah di era digital, meski terdapat perbedaan pula di bagian objek. Antara aplikasi youtube dan spotify.

Pada penelitian ketiga, terdapat jurnal milik Ayu Inggih Mubarakah, Kurnia Rachmawati, Regina Best Tiara dan Hisny Fajrussalam dengan judul **Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast di Era Digital di tahun 2022**³¹. Penelitian ini memiliki tujuan mengumpulkan informasi mengenai modernisasi podcast di era sekarang. Dikarenakan para dai perlu untuk membuat inofasi baru dalam berdakwah, dan mengikuti era zaman agar tidak terkesan terlalu kuno saat menyampaikan dakwah.

³⁰ Iwan Ariyanto, "Dakwah Modern Pada Era Digital (Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan Jawa Barat)", 2023.

³¹ Mubarakah, A. I., Rachmawati, K., Tiara, R. B., & Fajrussalam, H., "Modernisasi Dakwah melalui Media Podcast di Era Digital", (*Jurnal Al Burhan*, 2(2), 1-10, 2022).

Metode yang dilakukan peneliti ialah studi literatur dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti membaca dan mengumpulkan berbagai macam fakta dan data serta acuan teori yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini ialah podcast dapat memberikan kesan baru bagi para dai untuk menyebarkan ceramah secara luas, media ini begitu alternatif bagi masyarakat. Dengan dijadikannya podcast sebagai media baru dalam menyebarkan konten ceramah, masyarakat dapat lebih mudah mendengarkannya karena dapat diputar secara berulang kali dan praktis. Persamaan yang terdapat di jurnal dan skripsi yang akan diteliti terletak pada subjek, yakni sama-sama meneliti dakwah melalui media podcast. Lalu perbedaan yang terdapat diantara jurnal dan skripsi peneliti ialah pada bagian metode. Jurnal ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan fakta dan data serta referensi penelitian lain, sedangkan milik peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.

Pada penelitian keempat ini terdapat skripsi dari Fieq dengan judul **Strategi Komunikasi Podcast #ANDACURHAT Dalam Menjaga Eksistensi Popularitas di Spotify (Studi Kasus Konten Spesial Ramadhan 1444H) pada tahun 2023**. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui strategi komunikasi podcast #ANdaCURhat dalam menjaga eksistensi di Spotify khususnya pada episode ramadhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data lewat wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan peneliti

ialah Teori Niche, menggunakan pemikiran dari John W. Dimmick dan Rohtenbuhler. Hasil dari penelitian ini ialah untuk menjaga eksistensi podcast didapati dengan *marketing*/pemasaran dengan memanfaatkan media sosial, kedua menggunakan jenis isi konten yang meliputi konten komedi tongkrongan, kemudian yang ketiga jenis audiens yang menargetkan kalangan muda. Persamaan dari penelitian ini dengan skripsi yang akan dibuat adalah subjek dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaan terletak pada objek yang dipilih.

Pada penelitian kelima, terdapat jurnal milik Athik Hidayatul Ummah, M. Khairurromadhan dan M. Khairul Khatoni dengan judul **Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan pada tahun 2020**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa peluang dan tantangan, serta model strategi dari podcast sebagai media dakwah digital yang efektif. Pada penelitian ini menggunakan metode *library research* yang memiliki kegunaan menganalisis berbagai sumber pustaka dengan analisis mendalam. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan jika podcast telah menjadi bagian siaran dakwah secara digital yang efektif, dikarenakan mampu mentransformasikan pengetahuan keagamaan pada masyarakat, dapat berkolaborasi dengan media-media lain, menjadi alternatif media untuk menyebarkan konten yang berupa audio kepada masyarakat atau diri

sendiri, mudah diakses dengan aman.³² Persamaan antara jurnal dan skripsi yang akan diteliti adalah terletak pada subjeknya, yang memiliki kesamaan meneliti mengenai dakwah di era digital. Namun perbedaan antara keduanya ini terletak pada metode yang dipilih, yakni pada jurnal menggunakan metode penelitian *library research*, sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan metode deskriptif.

Pada penelitian ke enam, terdapat jurnal pendidikan agama islam milik Ganjar Eka Subakti tahun 2021 yang berjudul **Modernisasi Dakwah Via Media Sosial Instagram**.³³ Penelitian ini dilatarbelakangi karena begitu pentingnya berdakwah sesuai zaman yang kita tinggali sekarang. Dengan populasi manusia yang begitu banyak sebab perubahan zaman, mengakibatkan pesatnya teknologi yang berkembang. Media-media yang telah lahir pun kian beragam. Seperti era sekarang, aplikasi instagram masih menjadi sosial media yang sering digandrungi banyak masyarakat terlebih anak muda. Tujuan diadakannya penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana efektifitas serta modernisasi dakwah melalui aplikasi instagram. Metode yang digunakan peneliti ialah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dipilih itu, peneliti mendapatkan hasil jika tingkat keefektifitasan bisa dilihat dari mad'u memahami penjelasan isi ceramah.

³² Athik Hidayatul; M. Khairul; M. Khairurramadhan, "Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan", (*KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2020, 12.2: 210-234).

³³ Ganjar Eka Subakti, "Modernisasi Dakwah Via Media Sosial Instagram", (Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(1), 19).

Sebanyak 37% menjawab ya, 61,1% menjawab mungkin, serta 1,9% menjawab tidak. Selain itu, tingkat kemenarikan konten juga dapat mempengaruhi epektifitas dakwah di aplikasi Instagram. Meski terdapat sedikit selisih antara mengunjungi langsung atau di media sosial. Persamaan antara jurnal dan skripsi yang akan diteliti ini terletak pada metode yang dipilih. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif serta pendekatan kualitatif, kemudian perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek yang dipilih. Objek yang akan peneliti pilih adalah media sosial *spotify*.

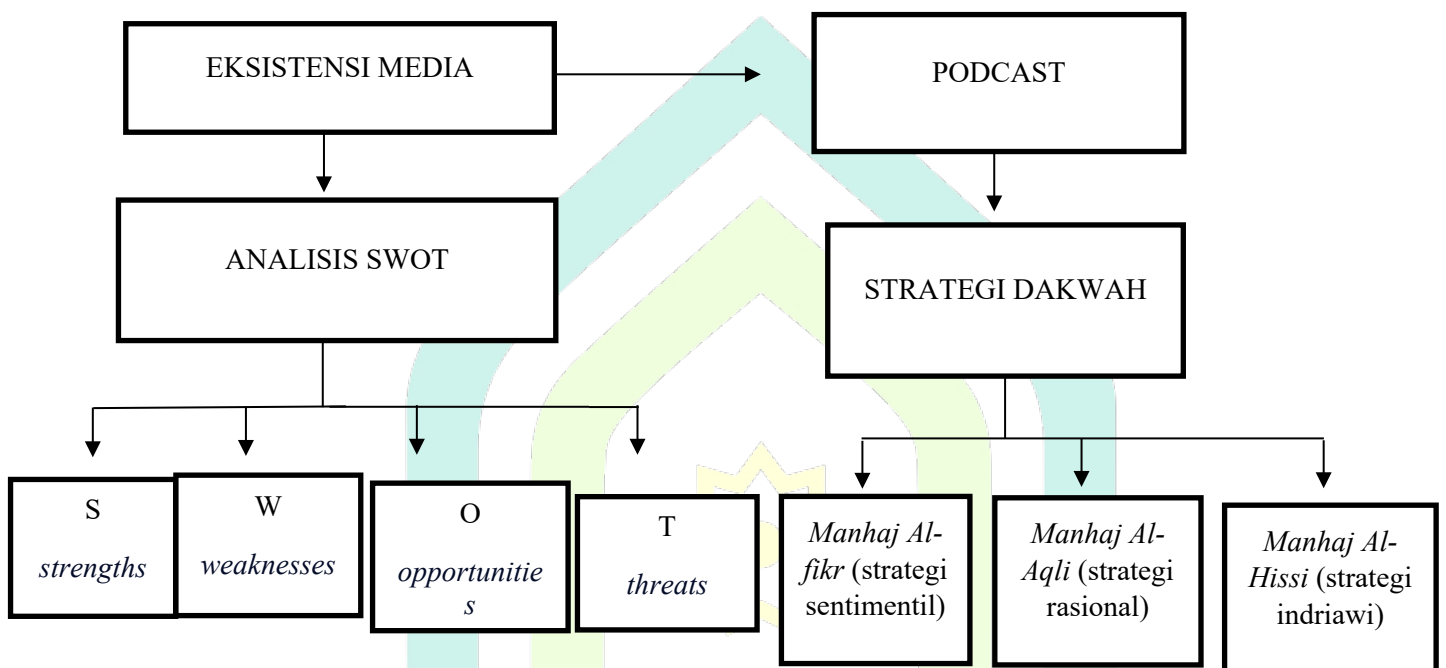
G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah dasar penelitian yang memiliki fokus agar peneliti tidak kesulitan dalam merangkai sebuah penelitian. Kerangka berpikir ini sebuah acuan penelitian yang mencakup pada penggabungan antara observasi, teori, fakta serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam penelitian³⁴.

Pada penelitian ini, penulis mempelajari mengenai teori eksistensi terlebih dahulu, kemudian eksistensi media ini dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hingga penulis mendapatkan Kekuatan (*Strengths*) apa saja yang ada di dalam media tersebut dan upaya apa saja yang dilakukan dalam mempertahankan Kelemahan (*Weaknesses*). Serta Peluang (*Opportunities*) apa saja yang dilakukan guna mempertahankan eksistensi

³⁴ Abdul Kahar, "Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian", *Potret Pemikiran*, 2015, 19.1.

media ini dan Ancaman (*Threats*) apa saja yang terjadi hingga cara mengatasinya. Kemudian podcast sebagai objek penelitian ini dianalisis kembali menggunakan beberapa strategi yakni Strategi Sentimental, Rasional hingga Indriawi.



H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian secara umum memiliki arti cara untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk dibuktikan, dikembangkan, dideskripsikan dan menemukan pengetahuan serta teori untuk dapat memahami, mengantisipasi dan memecahkan sebuah masalah³⁵. Maka dapat diartikan lebih singkat, jika metode penelitian adalah cara

³⁵ Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.

pengumpulan data dengan tujuan untuk dibuktikan kepada masyarakat yang meliputi berbagai tahapan didalamnya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif sebab data yang akan diperoleh dari hasil wawancara yang berupa narasi dan dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki arti suatu proses pemahaman dan penelitian yang berdasar pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Disebabkan peneliti membutuhkan hasil dari sumber data primer dan sekunder. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber yang tepat serta dokumentasi data yang didapat.³⁶ Selain itu, penelitian kualitatif ini mampu memenuhi kriteria dari peneliti guna mendapat penjelasan-penjelasan yang lebih spesifik, serta melakukan suatu jenis fenomenologi dengan teknik pengumpulan data, menganalisis data, wawancara, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga perlu membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan yang telah memadai terkait apa permasalahan yang diambil.

2. Sumber Data

Data-data yang dipilih oleh peneliti :

a. Data Primer

³⁶ Iwan Ariyanto, *Dakwah Modern Pada Era Digital (Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan Jawa Barat, 2023)*”.

Menurut Bambang Supono dan Nur Indrianto data primer adalah data yang dihasilkan melalui teknik wawancara penelitian yang diangkat melalui narasumbernya langsung tanpa perantara. Sedangkan menurut Husein Umar adalah data yang diperoleh dari sumber pertama menggunakan teknik pengisian kuisioner atau bisa dengan teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data tersebut bisa perseorangan atau individu.

Dalam penelitian ini data primer didapat dengan teknik wawancara yang akan dilakukan oleh pemilik akun podcast Ngaji Budaya yaitu Ust. Amar Ar-Risalah mengenai topik penelitian yang diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung³⁷. Data sekunder juga dapat diperoleh dari kepustakaan yang saling terhubung dengan penelitian yang sedang dilakukan. Misalnya menggunakan dokumen atau lewat manusia lain. Dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah melalui artikel, buku, maupun jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

³⁷ Suharsimi Arikunto, "Metode penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 173).

Teknik pengumpulan data adalah penentuan informasi yang dikumpulkan hingga menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data.³⁸ Peneliti menggunakan teknik triangulasi :

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang sering dilakukan oleh masyarakat untuk menguji keabsahan sebuah data yang ada di penelitian. Data yang telah didapat dari wawancara ini biasanya diolah kembali dengan hasil penelitian yang lain.³⁹ Terdapat 2 teknik wawancara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pada penelitian ini akan mewawancarai Ustadz Amar selaku pemilik dari podcast Ngaji Budaya untuk menggali data mengenai analisis SWOT serta strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Amar.

b. Observasi

Menurut Adler dan Adler, pengertian observasi ialah suatu dasar fundamental yang melakukan suatu pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mana difokuskan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia⁴⁰. Pada penelitian ini observasi yang dimaksud ialah pengamatan melalui indra pendengaran yang ditranskrip menjadi tulisan. Pengamatan lapangnya

³⁸ Ivanovich Agusta, "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*", (Litbang Pertanian, Bogor, 2003, 27.10: 179-188).

³⁹ Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif", 2011.

⁴⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)", (*At-Taqaddum* 8.1: 21-46, 2017), hlm 23.

secara virtual yaitu melalui internet di aplikasi *spotify* dengan cara mendengarkan dan mentransipkan pesan yang disampaikan sesuai dengan keperluan di penelitian ini. Teknik pengamatan ini akan dilakukan pada Podcast Ngaji Budaya di aplikasi *Spotify*.

c. Dokumentasi

Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisis data saat hasil telah keluar, bisa pula melalui gambar atau tulisan yang bisa dijadikan sumber data⁴¹. Tahap ini peneliti akan melakukan sesi dokumentasi ketika observasi dan wawancara telah selesai dilaksanakan guna mendapatkan hasil dari analisis SWOT yang dipertanyakan kepada narasumber.

4. Teknik Analisis Data

Pada jenis penelitian kualitatif tentu proses pengumpulan data menggunakan sistem wawancara serta dokumentasi. Pada pengumpulan data melalui wawancara, tak jauh dengan pertanyaan-pertanyaan siapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Penelitian ini juga bertumpu pada triangulation data seperti telaah catatan, *participan of observation*, dan *interview*.⁴²

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT untuk memaksimalkan di kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman.

⁴¹ Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif", 2011.

⁴² Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif", 2011.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penelitian di skripsi ini, maka penulis merangkai sistematika pembahasan yang akan diteliti :

BAB I Pendahuluan. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Berisi mengenai definisi dari Eksistensi, Podcast sebagai media dakwah, Era digital, Teori strategi komunikasi dakwah dan Analisis SWOT.

BAB III Gambaran Umum dari podcast Ngaji Budaya, Konten podcast Ngaji Budaya dan eksistensi podcast ngaji budaya.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian. Menjelaskan analisis SWOT eksistensi media dakwah, analisis strategi eksistensi media dakwah yang di teliti pada penyebaran dakwah melalui media podcast.

BAB V Penutup. Berisi mengenai kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian eksistensi media podcast Ngaji Budaya di era digital ini terbilang masih eksis, alasannya dilihat dari analisis SWOT yang telah diteliti , mengandung aspek *Strengths* dan *Opportunities* lebih mendominasi pada penelitian ini dengan jumlah pendengar ratusan ribu dengan rating 5,0 di dalam podcastnya serta mampu mengandalkan akun instagramnya dengan jumlah pengikut lebih dari 84rb untuk memasarkan podcastnya. Sedangkan aspek *Weaknesses* dan *Threats* kurang, yang mana kedua aspek tersebut terdiri dari tidak lengkapnya sarana dan prasarana rekaman podcast, kurangnya promosi dalam memasarkan podcast Ngaji Budaya, serta bermunculan podcast berbasis audio-visual yang mempengaruhi podcast ini di laman *spotify*.

Sedangkan pada tahap strategi yang dilakukan oleh Ustad Amar terhadap dakwah di podcast menggunakan strategi sentimental dan strategi rasional. Strategi sentimental selalu menggunakan perasaan karena ceramahnya yang menyentuh kalbu. Pembawaannya yang penuh dengan penghayatan dan tutur kata yang lembut membuat para pendengar terbawa suasana dan mendapat pelajaran yang besar. Pada strategi rasional, Ustad Amar banyak mengadakan forum-forum *offline* dengan istilah ‘nongkrong’ atau ‘ngopi-ngopi’ untuk membahas Sirah. Sedangkan pada penelitian ini tidak

menggunakan Strategi Indriawi, dikarenakan tidak efektifnya mencontohkan isi dakwah yang dilakukan secara online atau di podcast ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran, sekiranya dapat bermanfaat. Adapun saran yang peneliti ajukan :

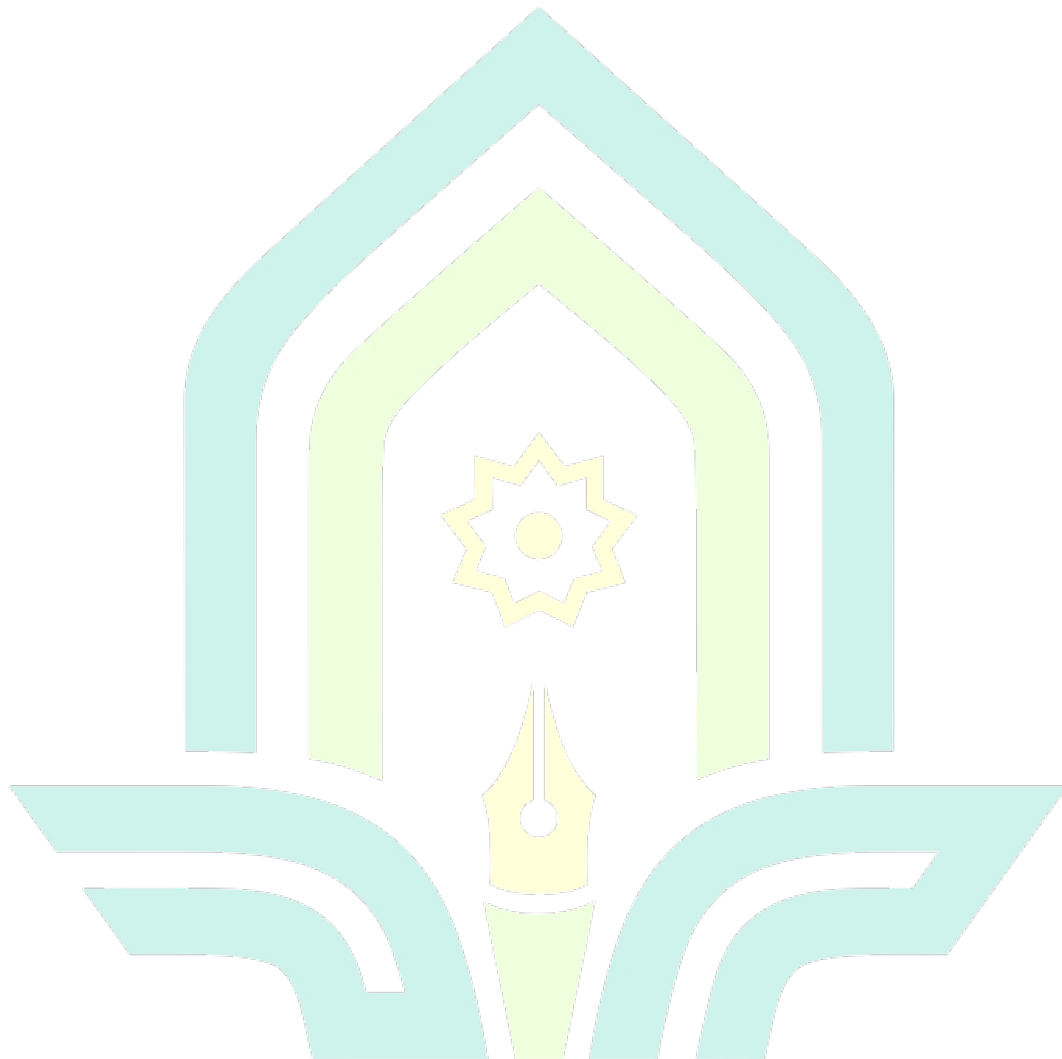
1. Saran untuk podcast Ngaji Budaya, peneliti mengharapkan sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi dalam tayangan podcast di *spotify* mengingat telah dianggurkan lama dan lebih memaksimalkan sosial media yang lain untuk media promosi agar podcast ini lebih banyak dikenal masyarakat. Menambah inovasi-inovasi lain seperti backsound atau mengundang narasumber agar podcast yang ditayangkan terkesan tidak berat.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian dengan subjek yang sama mengharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian tujuan yang akan diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti, mengingat penelitian yang dilakukan ini belum sepenuhnya dapat menggambarkan pertahanan keeksistensian podcast seperti di laman *spotify*.

DAFTAR PUSTAKA

- Academic Journal of Da'wa and Communication 2, no. 1 (2021): 105–20.
<https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i1.3286>.
- Agusta, Ivanovich. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 2003, 27.10: 179-188.
- Arikunto, Suharsimi. Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 173.
- Ariyanto, Irwan. “Dakwah Modern Pada Era Digital (Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Terpadu Al Mutazam Kuningan Jawa Barat)”, 2023.
- Ariyanto, Panji Putra. “Podcast Sebagai Media Dakwah Era Pandemi.” (2021): 105-120.
- Budiantoro, Wahyu, “Dakwah di Era Digital”, (Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 11.2:263-281.2017).
- Fauzi, Rifqi, and Irfan Ahmad Harfan. “Implikasi Podcast Di Era New Media.” Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah 1, no. 2 (2020): 72.
<https://doi.org/10.47453/communicative.v1i2.407>.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Hardian, Novri. “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2018, 42–52.
<https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.
- I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, et al., *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, Cet. Ke-1, Jilid 1 (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018).
- Inggi Mubarokah, Ayu, Kurnia Rachmawati, Regina Best Tiara, and Hisny Fajrussalam. “Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast Di Era Digital.” Jurnal Al Burhan 2, no. 2 (2022): 1–10.
<https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.68>.
- Kulsum, R. U. *Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Aalydrus Melalui Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19* (Bachelor’s thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Lavircana, Rinda, "Penggunaan podcast sebagai media hiburan dan informasi di banjarmasin", PhD Thesis, (Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020)
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.
- Mubarokah, Rachmawati, Tiara dan Fajrussalam., "Modernisasi Dakwah melalui Media Podcast di Era Digital" *Al Burhan*, 2(2), 1-10, (2022).
- Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015). Cet. Ke-4.
- Muklis, *Strategi Dakwah Al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)*, *Islamic Communication Journal Volume 03, nomor 1, Januari-Juni 2018*.
- Munir, M. *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Muslimah, Fauziah. "Podcast Sebagai Media Alternatif Praktik Jurnalistik Radio Oleh Tempo." *Jurnal Studi Jurnalistik* 4, no. 1 (2022): 13–29. <https://doi.org/10.15408/jsj.v4i1.25847>.
- Mutmainah, M, "memanfaatkan podcast sebagai strategi di era disrupsi: analisis peluang dan tantangan", (*Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*), 6(4), 2231-2240, (2023).
- Noval Setiawan and Arifatul Khiyaroh, "Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, No. 2 (2002): 22. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>.
- Nuraini, Fajar, *Teknik Analisis SWOT, Anak Hebat Indonesia*, 2016.
- Ramdan. *Pemikiran Dakwah Modernisasi Nurcholish Madjid*. Tesis, 2020.
- Rosana, Ellya. "Modernisasi Dalam Perspektif Sosial." *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial* 10 (2015): 67–82.
- Setiawan, Noval, and Arifatul Khiyaroh. "Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri Di Era Digitalisasi." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 223. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>.
- Subakti, Ganjar Eka. "Modernisasi Dakwah Via Media Sosial Instagram." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2021): 2021.
- Sutrisno, Edy. *Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru*. *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2020, 1.1: 56-83. 21

Syahputra, Deni. Dakwah Transformatif (Studi Pemikiran Moeslim Abdurrahman). 2017. PhD Thesis. IAIN Raden Intan Lampung. SYAM, Nur. Paradigma dan Teori Ilmu Dakwah: Perspektif Sosiologis. Jurnal Ilmiah Syi'ar, 2020, 20.1: 1-18.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Awaliyah Veni Furraindah
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 21 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Rowolaku, Kecamatan Kajen,
Kabupaten Pekalongan.

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Sunaryo
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
2. Nama Ibu : Siti Muthiah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga


C. Riwayat Pendidikan

1. MINU Rowolaku : 2007 – 2013
2. SMP N 02 Kajen : 2013 - 2016
3. SMA N 01 Bojong : 2016 – 2019
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : 2020 - 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 3 Juli 2024

Penulis


Awaliyah Veni Furraindah
NIM.3420103